

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Sawah Di Desa Alue Merbau Kecamatan Langsa Timur Kota Langsa

Muhammad Maulana, Rozalina, Thursina Mahyuddin, Supristiwendi

Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Samudra

Email: rozalina@unsam.ac.id, thursinamahyuddin@unsam.ac.id, supristiwendi@unsam.ac.id

Abstrak

Padi sawah cocok dibudidayakan di Desa Alue Merbau karena memiliki lahan persawahan yang luas dan sesuai untuk pengembangan padi sawah. Pendapatan petani padi sawah adalah jumlah hasil yang diterima oleh petani dan yang dikerjakan selama satu periode yang pada akhirnya akan memperoleh nilai uang dari penjualan produk pertanian tersebut yang dikurangi biaya yang telah dikeluarkan. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani padi sawah yaitu Luas lahan, pupuk, tenaga kerja, benih dan pestisida. Tujuan penelitian untuk menghitung pendapatan petani padi sawah dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani padi sawah Desa Alue Merbau Kecamatan Langsa timur Kota Langsa. Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (*purposive sampling*). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Penentuan sampel menggunakan *simple random sampling* (acak sederhana) untuk memperoleh 40 responden petani padi sawah. Metode analisis data menggunakan analisis pendapatan, analisis uji asumsi klasik dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian diperoleh sebagai berikut; Rata-rata penggunaan biaya produksi usahatani padi sawah yaitu sebesar Rp.3.909.946,88/MT, rata-rata produksi sebesar 2.497,50 Kg/MT atau 5.734,80 Kg/Ha/MT, rata-rata penerimaan usahatani sebesar Rp.11.833.250 /MT dan rata-rata pendapatan bersih usahatani padi sawah di Desa Alue Merbau yaitu sebesar Rp.6.185.800/MT. Hasil uji asumsi klasik data hasil penelitian menyatakan data valid dan tidak terdapat masalah asumsi klasik. Secara serempak (bersama-sama) variabel luas lahan, biaya produksi dan produksi berpengaruh terhadap pendapatan usahatani padi sawah di Desa Alue Merbau. Secara terpisah variabel luas lahan, biaya produksi dan produksi berpengaruh terhadap pendapatan usahatani padi sawah di Desa Alue Merbau.

Kata Kunci: *Luas Lahan, Biaya, Produksi, Pendapatan, Padi Sawah*

Abstract

Lowland rice is suitable for cultivation in Alue Merbau Village because it has large rice fields and is suitable for developing lowland rice. The income of lowland rice farmers is the amount of results received by farmers and worked on during one period which will ultimately obtain monetary value from the sale of agricultural products minus the costs incurred. Factors that influence lowland rice farming income are land area, fertilizer, labor, seeds and pesticides. The aim of the research is to calculate the income of lowland rice farmers and analyze the factors that influence the income of lowland rice farmers in Alue Merbau Village, East Langsa District, Langsa City. The research location was determined deliberately (purposive sampling). The research method used in this research is the survey method. The sample was determined using simple random sampling to obtain 40 respondents from lowland rice farmers. The data analysis method uses income analysis, classical assumption test analysis and multiple linear regression analysis. The research results were obtained as follows; The average production cost for lowland rice farming is Rp. 3,909,946.88/MT, the average production is 2,497.50 Kg/MT or 5,734.80 Kg/Ha/MT, the average farming income is Rp. 11,833,250 /MT and the average net income of lowland rice farming in Alue Merbau Village is IDR 6,185,800/MT. The results of the classical assumption test of the research data stated that the data was valid and there were no classical assumption problems. Simultaneously (together) the variables of land area, production costs and production influence the income of lowland rice farming in Alue Merbau Village. Separately, the variables land area, production costs and production influence the income of lowland rice farming in Alue Merbau Village.

Key words: Land Area, Costs, Production, Income, Lowland Rice

Pendahuluan

Padi merupakan komoditi pangan paling penting bagi bangsa Indonesia, sehingga padi sering menjadi komoditi strategis dan produksi padi dalam negeri menjadi tolak ukur ketersediaan pangan bagi Indonesia. Sebagai komoditi yang strategis maka dalam melakukan usahataniya petani mengharapkan setiap rupiah yang dikeluarkan akan menghasilkan pendapatan (income) yang sebanding. Namun tinggi rendahnya pendapatan yang diterima oleh petani tergantung pada biaya produksi (input) selama kegiatan berlangsung dan jumlah produksi (output) yang dihasilkannya. Semakin rendah tingkat produksi maka pendapatan yang diperolehnya juga rendah. Sehingga pendapatan seringkali menjadi pengukur keberhasilan dalam setiap menjalankan usahatani.

Provinsi Aceh merupakan salah satu Provinsi yang memiliki lahan pertanian padi sawah sekitar 317,87 ribu hektar. Angka tersebut telah mengalami mengalami kenaikan sebanyak

7,86 ribu hektar atau 2,53 persen dibandingkan 2019 yang sebesar 310,01 ribu hektar. Produksi padi di Provinsi Aceh sendiri pada tahun 2020 diperkirakan sebesar 1,76 juta ton gabah kering giling (GKG), mengalami kenaikan sebanyak 42,88 ribu ton atau 2,50 persen dibandingkan 2019 yang sebesar 1,71 juta ton GKG. Jika dikonversikan menjadi beras untuk konsumsi pangan penduduk, produksi beras pada 2020 sebesar 1,01 juta ton, mengalami kenaikan sebanyak 24,58 ribu ton atau 2,50 persen dibandingkan 2019 yang sebesar 982,57 ribu ton. (Badan Pusat Statistik, 2020).

Kecamatan Langsa Timur memiliki 16 desa, dimana desa Alue Merbau merupakan desa yang memiliki rumah tangga tani paling besar yaitu sebanyak 268 rumah tangga tani dengan luas lahan sawah yang dimiliki yaitu seluas 107 hektar. Pendapatan petani padi sawah adalah jumlah hasil yang diterima oleh petani dan yang dikerjakan selama satu periode yang pada akhirnya akan memperoleh nilai uang dari penjualan produk pertanian tersebut yang dikurangi biaya yang telah dikeluarkan. Desa Alue Merbau merupakan salah satu sentra produksi padi sawah Kecamatan di Kota Langsa. Petani di Desa Alue Merbau yang mengusahakan usahatani padi sawah sebagai mata pencaharian pokok. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan usahatani padi sawah yaitu; lahan, modal dan tenaga.

Rico Phahlevi, (2013) dengan hasil penelitian; luas lahan, harga jual padi, dan jumlah biaya usaha tani berpengaruh signifikan terhadap jumlah produksi ($\text{sig} = 0,000$), dan luas lahan, harga jual padi dan jumlah produksi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani ($\text{sig} = 0,000$). Namun variabel biaya usaha tani tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani.

Rini Hayati Lubis (2013) dengan hasil penelitian; biaya pestisida (X1), biaya pupuk (X2), biaya benih (X3), upah tenaga kerja (X4), jumlah produksi (X5) dan harga jual gabah (X6) berpengaruh terhadap pendapatan secara bersamaan atau serempak. Secara parsial variabel biaya pupuk (X2), biaya benih (X3), upah tenaga kerja (X4), jumlah produksi (X5) dan harga jual

gabah (X6) berpengaruh terhadap pendapatan (Y), sedangkan variabel biaya pestisida (X1) tidak berpengaruh terhadap pendapatan (Y) di Desa Huta Tonga AB Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal.

Penelitian Syifa Salsabila (2019) dengan hasil penelitian; semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini secara bersama sama berpengaruh terhadap pendapatan petani, sedangkan secara parsial luas lahan dan biaya benih saja yang berpengaruh signifikan dan variabel lain tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani padi sawah di Desa Berangas Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey. Menurut Sugiyono (2014) metode survey merupakan metode yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi dan hubungan-hubungan antar variabel, sosiologis maupun psikologis.

Pada penelitian ini penulis menggunakan *simple random sampling*, menurut Sugiyono (2017) *Simple Random Sampling* (acak sederhana) adalah pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Dari banyaknya populasi maka dilakukan pengambilan sampel secara analisis deskriptif dengan menggunakan rumus Slovin menurut Husein Umar (2013). Rentang sampel yang dapat diambil dari teknik Slovin adalah antara 10-20% dari populasi penelitian. Dalam penelitian ini tingkat galat yang digunakan adalah 15% sehingga jumlah sampel yang didapatkan yaitu :

$$n = \frac{N1}{1+Ne2} \quad n =$$
$$\frac{382}{1+382 (15\%)^2}$$

$$n = \frac{382}{1+382(0,0225)}$$

$$n = \frac{382}{9,595}$$

n = 39,81 = 40 Petani Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 40 orang

Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan sebagai alat analisis dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan analisa regresi berganda, analisa korelasi, dan uji t yang akan diolah dengan menggunakan program software komputer (*SPSS versi 23*). Analisis regresi linier berganda digunakan untuk tujuan menguji hubungan apakah variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel (Y) dan seberapa besar pengaruhnya dari lima variabel bebas terhadap variabel terikat dalam penelitian ini.

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan dengan tujuan memastikan bahwa dalam persamaan regresi berganda didapat ketepatan dalam estimasi, bahwa tidak terjadi bias artinya memiliki kekonsistenan. Uji asumsi klasik pada penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji normalitas

Uji normalitas digunakan dalam penelitian ini untuk menguji apakah model regresi pada variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2016). Pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan uji statistik. Uji statistik yang digunakan adalah uji non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov (K-S)*.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi yang ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Kemiripan antar variabel independen dalam satu model akan menyebabkan terjadinya korelasi yang sangat kuat antara satu variabel independen dengan variabel independen yang lain. Seharusnya model regresi yang baik tidak adanya terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika memang terjadi antara variabel independen saling berkorelasi, maka variabel ini dalam nilai korelasinya tidak sama dengan nol (Ghozali, 2016).

Uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai toleransi dari VIF (*Variance Inflation*

Factor). Nilai *cut off* yang umum digunakan untuk mendeteksi adanya multikolonieritas adalah $\text{tolerance} < 0,10$ atau sama dengan nilai $\text{VIF} > 10$.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah ada model regresi telah terjadi ketidaksamaan varaince dan residual atau antara satu pengamatan ke satu pengamatan yang lain. Jika varaince dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain adalah tetap, maka akan disebut homoskedastisitas namun jika berbeda akan disebut uji heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Pada dasarnya analisis regresi ialah mengenai ketergantungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen (Sugiyono, 2014). Adapun persamaan regresi berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

Y = Pendapatan (Rp/Tahun)

α = Konstanta

X_1 = Luas Lahan (Ha)

X_2 = Biaya (Rp)

X_3 = Produksi (kg)

$b_1b_2b_3$ = Koefisien Regresi

e = Standar Error

Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial dimaksudkan untuk menguji apakah masing-masing variabel independen secara parsial atau satu persatu berpengaruh terhadap keberhasilan inseminasi buatan pada ternak sapi potong di Desa Sukarejo Kecamatan Langsa Timur Kota Langsa. Pengolahan data akan dilakukan dengan menggunakan alat bantu aplikasi *Software IBM SPSS Statistcs* agar pengukuran data yang dilakukan lebih akurat. Adapun rumus yang digunakan menurut Sugiyono (2014:184) dalam menguji hipotesis (uji t) penelitian ini adalah :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana:

t = Koefisien t test

r = Korelasi

n = Jumlah sampel

r² = Koefisien determinan

Berdasarkan dasar signifikansi, kriterianya adalah :

- Jika signifikansi > 0,05 maka H0 diterima
- Jikas signifikansi < 0,05 maka H0 ditolak

b. Uji simultan (uji F)

Menurut Sugiyono (2013) uji F berfungsi untuk melihat apakah variabel independen secara bersama-sama (serentak) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Untuk melakukan pengujian digunakan SPSS uji F dengan taraf signifikan sebesar 5%. Adapun rumusnya sebagai berikut :

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Dimana:

F_h = Fhitung yang akan dibandingkan dengan Ftabel

R = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah sampel

Berdasarkan dasar signifikansi, kriterianya adalah :

- Jika signifikansi > 0,05 maka H0 diterima
- Jikas signifikansi < 0,05 maka H0 ditolak

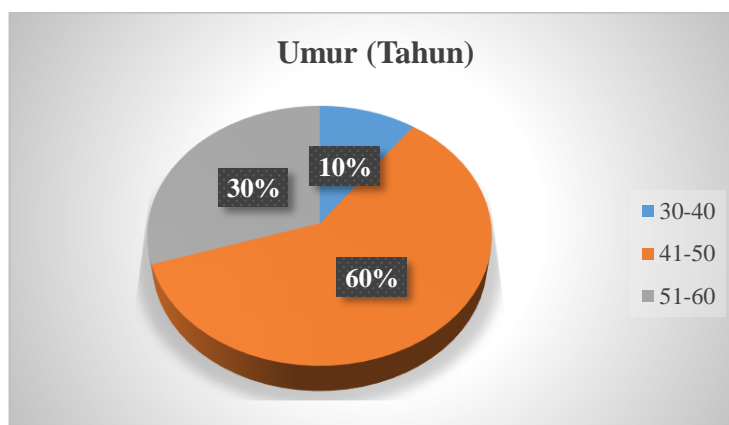
a. Uji Koefisien determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2016) menyatakan bahwa koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model dalam rangka menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Menurut Gujati (2003) dalam Ghozali (2016) menyatakan bahwa dalam uji empiris didapat nilai *adjusted* R^2 negatif, maka nilai *adjusted* R^2 dianggap nol.

Hasil dan Pembahasan

Karakteristik Petani Sampel

Karakteristik petani meliputi umur, pendidikan, pengalaman berusahatani dan besar tanggungan keluarga. Rini (2015), "Karakteristik individu adalah bagian dari pribadi yang melekat pada diri seseorang". Karakteristik petani sampel berdasarkan umur di Desa Alue Merbau Kecamatan Langsa Timur dapat dilihat pada gambar berikut.

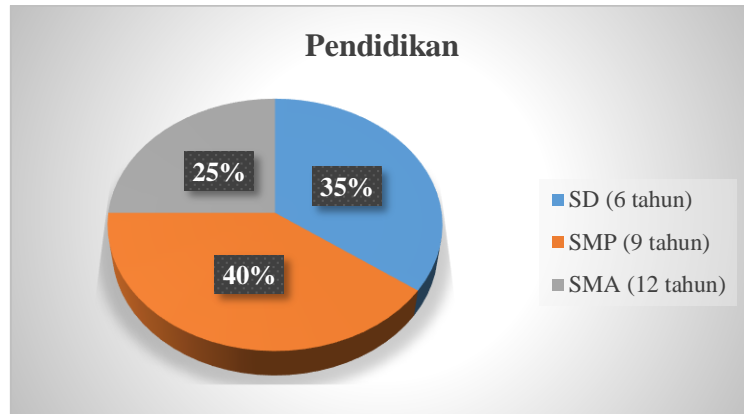


Gambar 1. Sebaran Responden Berdasar Umur

Sumber: Lampiran 2

Sebaran umur petani sampel yaitu; umur 30-40 tahun sebanyak 10%, umur 41-50 tahun sebanyak 60% dan umur 51-60 tahun sebanyak 30%. Rata-rata umur petani adalah 47,18 tahun (Lampiran 2), umur tersebut merupakan umur yang produktif artinya petani masih kuat dan mampu menjalankan usahatani padi sawah dari pengolahan lahan sampai panen. Umur produktif seorang petani adalah umur antara 15 sampai 64 tahun untuk bekerja di sektor pertanian (Mubiyarto, 2013).

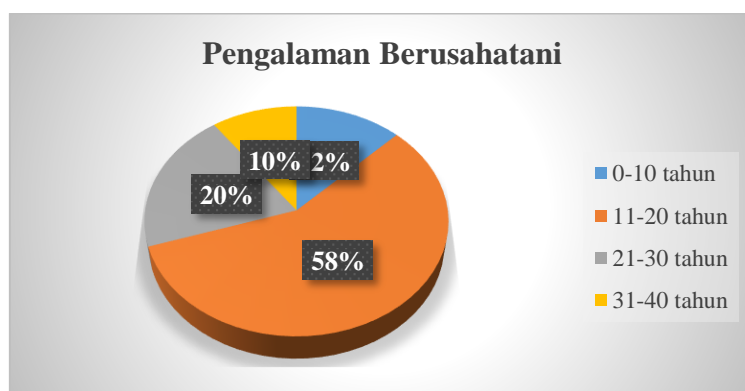
Karakteristik petani sampel pada usahatani padi sawah berdasarkan pendidikan di Desa Alue Merbau Kecamatan Langsa Timur dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 2. Sebaran Responden Berdasarkan Pendidikan

Sebaran pendidikan petani sampel yaitu; pendidikan SD sebanyak 35%, pendidikan SMP sebanyak 40% dan pendidikan SMA sebanyak 25%. Tingkat pendidikan rata-rata petani adalah 8,48 atau SMP (Lampiran 2), artinya pendidikan rata-rata petani masih rendah sehingga petani memiliki kesulitan dalam menerima pengetahuan dan teknologi baru dalam usahatani padi sawah. Soekartawi (2014) menyatakan bahwa pendidikan merupakan sarana belajar dimana selanjutnya akan diperkirakan dapat menanamkan pengertian sikap yang menguntungkan menuju praktek pertanian yang moderen.

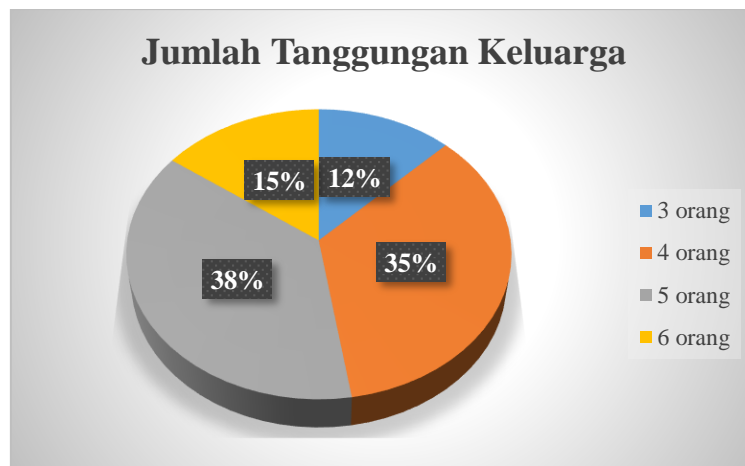
Karakteristik petani sampel berdasarkan pengalaman berusahatani di Desa Alue Merbau Kecamatan Langsa Timur dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 3. Sebaran Responden Berdasarkan Pengalaman Berusahatani

Sebaran pengalaman berusahatani petani sampel yaitu; pengalaman 0-10 tahun sebanyak 12%, 11-20 tahun sebanyak 58%, 21-30 tahun sebanyak 20% dan 31-40 tahun sebanyak 10%. Pengalaman berusahatani rata-rata petani adalah 17 tahun (Lampiran 2) merupakan pengalaman yang lama sehingga petani sudah sangat terampil dalam mengelola usahatani padi sawah sehingga tingkat resiko kegagalan usahatani padi sawah yang dikelolanya semakin rendah. Siamora (2015) menjelaskan bahwa pengalaman gambaran keahlian yang dimiliki oleh seseorang.

Karakteristik petani sampel berdasarkan jumlah tanggungan keluarga di Desa Alue Merbau Kecamatan Langsa Timur dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4. Sebaran Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga

Sebaran jumlah tanggungan keluarga petani sampel yaitu; tanggungan 3 orang sebanyak 12%, 4 orang sebanyak 35%, 5 orang sebanyak 38% dan 6 orang sebanyak 15%. Jumlah tanggungan keluarga rata-rata adalah 5 orang merupakan tanggungan yang besar sehingga petani harus bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga serta mengelola usahatani yang dikelolanya. Soekartawi (2014) menjelaskan bahwa semakin banyak anggota keluarga maka semakin banyak pengeluaran.

Pengunaan Tenaga Kerja

Tenaga kerja yang digunakan pada usahatani padi sawah terdiri dari tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) dan tenaga kerja luar keluarga (TKLK) yang terdiri dari tenaga kerja pria dan wanita. Penggunaan tenaga kerja pada usahatani padi sawah meliputi fase kegiatan pengolahan tanah, penyemaian, penanaman, pemupukan, pengendalian OPT (organisme

pengganggu tanaman) dan panen. Dalam menghitung besarnya pencurahan tenaga kerja yang diserap untuk setiap fase kegiatan, seluruhnya dikonversikan ke dalam Hari Kerja Pria (HKP). Rata-rata penggunaan tenaga kerja usahatani padi sawah yaitu sebesar 21,78 HKP/MT, terdiri dari TKDK sebanyak 8,94 HKP/MT dan TKLK sebanyak 13,07 HKP/MT.

Biaya Produksi

Pengertian biaya produksi dalam penelitian ini adalah semua biaya yang diperlukan untuk memperlancar kegiatan usahatani padi sawah baik biaya tetap maupun biaya variabel. Biaya tetap dalam penelitian ini adalah sewa lahan yang diperhitungkan dalam satu musim tanam dan biaya penyusutan peralatan yang diperhitungkan dalam satu musim tanam. Sedangkan biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan untuk membeli bibit, pupuk, pestisida, sewa traktor dan membayar upah tenaga kerja. Rata-rata penggunaan biaya produksi baik biaya tetap maupun biaya variabel pada usahatani padi sawah dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Rata-Rata Penggunaan Biaya Produksi pada Usahatani Padi Sawah di Desa Alue Merbau, 2023

Komponen Biaya	Biaya (Rp/MT)
Biaya Tetap	
Sewa Lahan	653.250,00
Penyusutan Alat	116.634,38
Subtotal	769.884,38
Biaya Variabel	
Bibit	110.750,00
Pupuk	1.467.050,00
Pestisida	92.450,00
Tenaga Kerja	1.088.750,00
Sewa Traktor	381.062,50
Subtotal	3.140.062,50
Jumlah Total	3.909.946,88

Sumber: Data primer diolah

Muhammad Maulana, Rozalina, Thursina Mahyuddin, Supristiwendi

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Sawah Di Desa Alue Merbau Kecamatan Langsa Timur Kota Langsa

Tabel 1 menjelaskan rata-rata penggunaan biaya produksi usahatani padi sawah di Desa Alue Merbau yaitu sebesar Rp.3.909.946,88/MT, terdiri dari rata-rata biaya tetap sebesar Rp.769.884,38/MT dan biaya variabel rata-rata sebesar Rp.3.140.062,50/MT.

Produksi Padi Sawah

Produksi padi sawah adalah hasil produksi padi sawah berupa gabah kering panen (GKP) yang diperoleh petani dari usahatani padi sawah dalam satu musim tanam (MT). Rata-rata produksi usahatani padi sawah di Desa Alue Merbau sebagai berikut.

Tabel 6. Rata-Rata Produksi pada Usahatani Padi Sawah di Desa Alue Merbau, 2023

Luas Lahan (Hektar)	Produksi (Kg/MT)
0,44	2.497,50

Sumber: Data primer diolah

Tabel di atas menunjukkan rata-rata produksi usahatani padi sawah di Desa Alue Merbau yaitu sebesar 2.497,50 Kg/MT.

Penerimaan Usahatani Padi Sawah

Penerimaan adalah total perkalian jumlah produksi harga produksi yang diterima petani padi sawah. Penerimaan sangat ditentukan oleh harga yang berlaku saat petani menjual hasil produksinya dan jumlah produksi hasil usahatani. Pada saat penelitian ini dilakukan harga rata-rata gabah kering panen padi sawah yang diterima petani di Desa Alue Merbau adalah Rp.4.737,5/Kg dan produksi sebesar 2.497,5 Kg/MT. Rata-rata penerimaan usahatani padi sawah di Desa Alue Merbau sebagai berikut;

Tabel 2. Rata-Rata Penerimaan pada Usahatani Padi Sawah di Desa Alue Merbau, 2023

Uraian	Jumlah	Satuan
Harga	4.737,50	Rp/Kg
Produksi	2.497,50	Kg/MT
Penerimaan	11.833.250,00	Rp/MT

Sumber: Data primer diolah

Tabel di atas menunjukkan rata-rata penerimaan usahatani padi sawah di Desa Alue Merbau sebesar Rp.11.833.250/MT. Perbedaan Penerimaan yang tertinggi dan terendah dikarenakan produksi yang berbeda sehingga pada akhirnya penerimaan yang diterima oleh petani dari usahatani padi sawah yang dikelolanya juga berbeda.

Pendapatan Bersih Usahatani Padi Sawah

Pendapatan bersih yaitu selisih antara penerimaan (total penerimaan) dan total biaya produksi. Rata-rata pendapatan bersih usahatani padi sawah di Desa Alue Merbau sebagai berikut;

Tabel 3. Rata-Rata Pendapatan Bersih pada Usahatani Padi Sawah di Desa Alue Merbau, 2023

Uraian	Jumlah	Satuan
Penerimaan	11.833.250,00	Rp/MT
Biaya Produksi	3.909.946,88	Rp/MT
Pendapatan Bersih	7.923.303,13	Rp/MT

Sumber: Data primer diolah

Tabel di atas menunjukkan rata-rata pendapatan bersih usahatani padi sawah di Desa Alue Merbau yaitu sebesar Rp.6.185.800/MT.

Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Untuk pengujian normalitas data penelitian ini dapat di lihat dari analisis grafik yang dihasilkan melalui output uji normalitas Kolmogorov-Smirnov pada software SPSS versi 23.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	175697.14799618
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.149
	Positive	.069
	Negative	-.149
Test Statistic		.149
Asymp. Sig. (2-tailed)		.215 ^c

a. Test distribution is Normal.

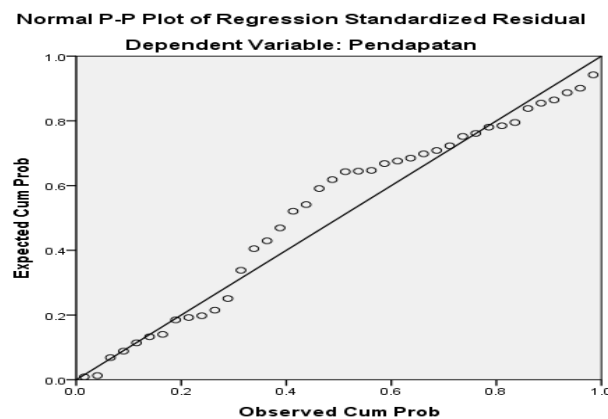
Muhammad Maulana, Rozalina, Thursina Mahyuddin, Supristiwendi

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Sawah Di Desa Alue Merbau Kecamatan Langsa Timur Kota Langsa

- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Tabel di atas berdasarkan uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,215, berarti lebih besar dari $\alpha = 0,05$ sehingga dinyatakan data penelitian memiliki distribusi normal. Data residual yang berdistribusi normal apabila nilai signifikan $> 5\%$ (0,05), maka dinyatakan data penelitian ini berdistribusi normal (Ghazali, 2014).

Untuk pengujian linieritas data penelitian ini dapat di lihat dari analisis grafik yang dihasilkan melalui output uji P-Plot (*Probability Plot*) bantuan aplikasi software SPSS versi 23.

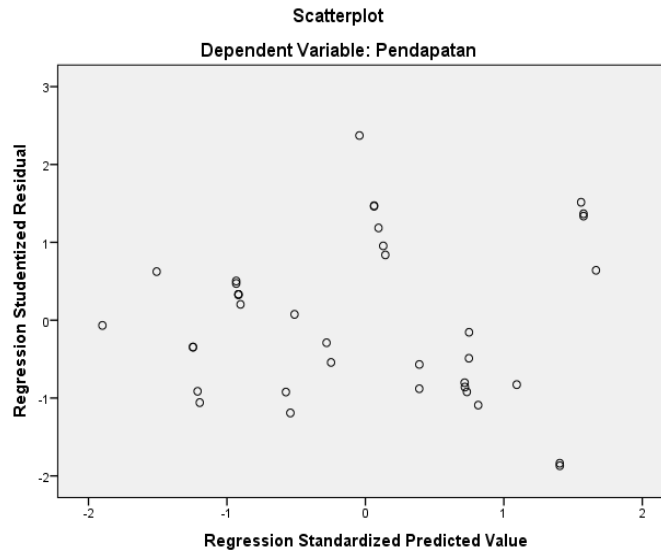


Gambar 5. Grafik P-Plot

Dari gambar di atas terlihat sebaran data pendapatan mengikuti garis diagonal. Ghazali (2014) mengatakan bahwa data variabel dependen mengikuti garis diagonal dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan linier. Sehingga layak untuk dilakukan analisis regresi linier berganda.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas diperlukan untuk menguji adakalanya gejala ini. Untuk melakukan uji tersebut dapat digunakan melihat *scatter plot* hasil analisis regresi. Hasil uji heteroskedatitas dapat dilihat pada gambar berikut;



Gambar 6. Scater Plot

Gambar di atas menjelaskan bahwa tidak ada pola yang jelas dan sebaran data berada di bawah dan di atas angka 0. Ghozali (2014) mengatakan bahwa sebaran data pada *scater plot* tidak mengikuti pola tertentu, sehingga dapat disimpulkan tidak gejala heteroskedatitas pada data hasil penelitian.

c. Uji Multikoleniaritas

Gejala multikolinearitas dapat diketahui melalui suatu uji yang dapat mendeteksi dan menguji apakah persamaan yang dibentuk terjadi gejala multikolinearitas yang disebut *Variance Inflation Factor* (VIF). Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat tabel berikut;

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Luaslahan	0,310	8,210
Tenagakerja	0,424	7,589
Bibit	0,840	5,907

a. Dependent Variable: Pendapatan

Tabel di atas menjelaskan nilai VIF untuk semua variable bebas kurang dari 10 dan nilai toleransinya lebih besar dari 0,1, hal ini menunjukkan model tidak terdapat gejala multikolinearitas, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel bebas demikian data penelitian layak untuk dilanjutkan ke analisis regresi linier berganda. Model regresi yang baik tidak adanya terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika memang terjadi antara variabel independen saling berkorelasi, maka variabel ini dalam nilai korelasinya tidak sama dengan nol (Ghozali, 2016).

Hasil Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Pengaruh luas lahan, biaya dan produksi terhadap pendapatan usahatani padi sawah di Desa Alue Merbau dianalisis analisis regresi linier berganda. Hasil analisis linier berganda diperoleh persamaan regresi linier sebagai berikut:

$$Y = 31.218,346 + 2.729.804,162X_1 - 1,281X_2 + 4.689,225X_3$$

Dengan interpretasi sebagai berikut:

- Konstanta 31.218,346 artinya tanpa faktor luas lahan, biaya dan produksi maka pendapatan usahatani padi sawah di Desa Alue Merbau sebesar Rp.31.218,346/MT.
- Koefisien regresi luas lahan (X_1) sebesar 2.729.804,162. Artinya jika faktor lain dianggap tetap setiap kenaikan luas lahan sebesar 1 hektar menyebabkan pendapatan usahatani padi sawah meningkat sebesar Rp. 2.729.804,162/MT.
- Koefisien regresi biaya (X_2) sebesar -1,281. Artinya jika faktor lain dianggap tetap maka setiap penambahan biaya pada usahatani padi sawah sebesar Rp.1.000.000/MT akan menyebabkan pendapatan usahatani padi sawah menurun sebesar Rp.1.281.000/MT.
- Koefisien regresi produksi (X_3) sebesar 4.689,225. Artinya jika faktor lain dianggap tetap maka setiap penambahan produksi sebesar 1 Kg/MT akan menyebabkan pendapatan usahatani padi sawah meningkat sebesar Rp.4.689,225/MT.

a. Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Uji koefisien determinasi untuk melihat besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, dihitung dengan persen (%). Hasil pengujian koefisien determinasi sebagai berikut;

Tabel 6. Hasil Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.907 ^a	.823	.797	182759.46853

a. Predictors: (Constant), Produksi, Biayaproduksi, Luaslahan
b. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Data primer diolah

Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,797, artinya bahwa pendapatan usahatani padi sawah di Desa Alue Merbau mampu dijelaskan oleh luas lahan, biaya produksi dan produks sebesar 79,7%. Sisanya sebesar 20,3% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

b. Uji F (Pengaruh Serempak)

Pengaruh secara serempak variabel luas lahan, biaya dan produksi terhadap pendapatan usahatani padi sawah diuji menggunakan uji F. Hasil pengujian pengaruh secara serempak disajikan pada Tabel berikut:

Tabel 7. Hasil Regresi Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6013140.200	3	2004380.400	60.954	.000 ^b
	Residual	1202436.708	36	3340102.742		
	Total	6025164.000	39			

a. Dependent Variable: Pendapatan

b. Predictors: (Constant), Produksi, Biayaproduksi, Luaslahan

Sumber: Data primer diolah

Tabel di atas menunjukkan hasil analisis data diperoleh nilai F_{cari} sebesar 60,954 nilai Signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$). Kesimpulan uji F bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya secara serempak (bersama-sama) variabel luas lahan, biaya produksi dan produksi berpengaruh a terhadap pendapatan usahatani padi sawah di Desa Alue Merbau.

c. Uji t (Pengaruh Terpisah)

Pengaruh secara terpisah variabel luas lahan, biaya dan produksi terhadap pendapatan usahatani padi sawah di Desa Alue Merbau diuji menggunakan uji t. Hasil pengujian pengaruh terpisah disajikan pada Tabel berikut:

Tabel 8. Hasil Regresi Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
	B	Std. Error	Coefficients Beta		
1 (Constant)	31218.346	104303.215		.299	.766
Luaslahan	2729804.162	1085768.370	.106	2.514	.017
Biayapro	-1.281	.110	-.420	-11.627	.000
Produksi	4689.225	93.710	1.286	50.040	.000

Sumber: Data primer diolah

Tabel di atas menunjukkan hasil analisis data sebagai berikut:

- Nilai $t_{\text{cari}} X_1$ (luas lahan) sebesar 2,514 dengan nilai Signifikansi 0,017 ($< 0,05$), sehingga dapat disimpulkan H_a diterima dan H_o ditolak, artinya luas lahan (X_1) secara terpisah berpengaruh terhadap pendapatan usahatani padi sawah di Desa Alue Merbau. Karena semakin luas lahan yang digunakan untuk budidaya padi sawah maka produksi akan meningkat dan akhirnya pendapatan juga meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan pernyataan Suratiah (2016), yang menyatakan bahwa semakin luas lahan yang diusahakan maka semakin tinggi pendapatan persatuan luasnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kosmayanti & Ermiami (2017), yang menyatakan bahwa luas lahan secara parsial memberikan pengaruh signifikan terhadap pendapatan.
- Nilai $t_{\text{cari}} X_2$ (biaya) sebesar -11,627 dengan nilai Sigfikansi sebesar 0,000($<0,05$), sehingga dapat disimpulkan H_a diterima dan H_o ditolak, artinya biaya (X_2) secara terpisah berpengaruh (negatif) terhadap pendapatan usahatani padi sawah di Desa Alue Merbau. Karena semakin tinggigi biaya produksi yang dikeluarkan pada usahatani padi sawah maka pendapatan usahatani akan semakin berkurang. Tirsa (2022) yang menyatakan biaya produksi yang dikeluarkan harus sesuai dengan aturan dalam mengelola usaha. Biaya Produksi merupakan faktor penting yang harus diperhatikan ketika suatu usaha akan menghasilkan suatu produksi. Meningkatnya biaya produksi

dikarenakan bertambahnya harga faktor produksi sehingga produksi menurun sementara harga jual produksi tetap, pada gilirannya pendapatan juga akan menurun (berkurang).

- Nilai $t_{\text{cari}} X_3$ (produksi) sebesar 50,040 dengan nilai Signifikansi sebesar 0,000(<0,05), sehingga dapat disimpulkan H_a diterima dan H_o ditolak, artinya produksi (X_3) secara terpisah berpengaruh terhadap pendapatan usahatani padi sawah di Desa Alue Merbau. Karena semakin meningkat produksi maka pendapatan usahatani padi sawah akan meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Suratiyah (2016) menyatakan jika petani telah berhasil meningkatkan produksi dan tetapi harga cenderung tetap maka pendapatan petani akan meningkat pula.

Simpulan

Rata-rata pendapatan bersih usahatani padi sawah di Desa Alue Merbau yaitu sebesar Rp.6.185.800/MT. Secara serempak (bersama-sama) variabel luas lahan, biaya produksi dan produksi berpengaruh terhadap pendapatan usahatani padi sawah di Desa Alue Merbau. Secara terpisah variabel luas lahan, biaya produksi dan produksi berpengaruh terhadap pendapatan usahatani padi sawah di Desa Alue Merbau.

Daftar Pustaka

- Ari Sudarman. (1992). *Teori ekonomi mikro jilid 2 (Edisi Ketiga)*. BPFE. Yogyakarta.
- Erwin H. H, 2009. *Pengaruh Pendidikan dan Pengalaman Petani Terhadap Tingkat Produktivitas Tanaman Kopi dan Kontribusinya Terhadap Pengembangan Wilayah Kabupaten Tapanuli Utara*. Skripsi Sekolah Pascasarjana Universitas Sumatera Utara Medan
- Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadi Sumarto, Yusuf, 2011. *Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Sawah di Kecamatan Sipora Utara Kabupaten Kepulauan Mentawai*

Muhammad Maulana, Rozalina, Thursina Mahyuddin, Supristiwendi

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Sawah Di Desa Alue Merbau Kecamatan Langsa Timur Kota Langsa

- Herianto Gultom, Hendra, 2020. *Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Sawah* (skripsi). Medan: UMA
- Lubis, Rini Hayani, 2013. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Sawah (Studi Kasus Desa Huta Tonga Ab Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal)*
- Mahananto, S.Sutrisno, dan C.F.Ananda, 2009. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Padi (Studi Kasus di Kecamatan Nogosari, Boyolali, Jawa Tengah). *Jurnal Wacana*. 12 (1) : 179 – 191.
- Mubyarto. 2014. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: LP3ES.
- Pejabat Pengelola Informasi dan Dekumentasi Aceh, 2020. *Data Produksi, Luas Panen dan Luas Lahan Sawah Padi*.
- Pahlevi, Rico. 2013. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Sawah Di Kota Padang Panjang* (skripsi). Padang: UNP
- Rahmawati,S.(2006).*Status Perkembangan Perbaikan Sifat Genetik Padi Menggunakan Transformasi Agrobacterium*.*Jurnal Agro Biogen*,2(1),36–44.
- Rosyidi, S. 2001. *Pengantar Teori Ekonomi: Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Rahayu, T., Ardhi, M. W., dan Tyastuti, E. M. 2014. *Modul Praktikum Mikrobiologi*. Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Suratiyah. 2016. *Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya*. Jakarta.
- Siregar, H. 1981. *Budidaya Tanaman Padi Di Indonesia Sastra Budaya Press*. Jakarta.
- Risza, S. 2018. *Upaya Peningkatan Produktivitas Pertanian*. Yogyakarta: Kanisius
- Rosyidi, S. (2001) *Pengantar Teori Ekonomi: Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Salsabila, Syifa. 2019. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapat Petani Padi Sawah Di Desa Berangas Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala*
- Umar, Husein, 2013, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi Kedua*, Jakarta: Rajawali Pers.